

Evaluasi Program Tilawatil Qur'an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga

Aina Mardhiyah Ulfa¹, Siti Syamsudduha²

¹²Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: ainaulfaalmandari@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini dipilih karena dapat memberikan analisis secara komprehensif terhadap berbagai aspek dalam program, mulai dari konteks pelaksanaan, sumber daya yang digunakan, proses implementasi, hingga dampak dari program. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil evaluasi pada program ini menunjukkan bahwa pada tahap konteks, program tilawatil Qur'an telah sesuai dengan kebutuhan santri, dan misi pondok yaitu menyelenggarakan pendidikan berbasis potensi lokal sebagai bekal masa depan santri. Pada tahap input, ditemukan bahwa kualifikasi tenaga pengajar, fasilitas pembelajaran, serta strategi pelaksanaan program yang tersedia telah cukup dan mendukung pelaksanaan program, namun masih diperlukan pelatihan tambahan bagi beberapa pengajar yang tergolong baru. Pada tahap proses menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini berjalan sesuai rencana, meskipun terdapat beberapa kendala teknis seperti kurangnya waktu pelaksanaan yang telah ditentukan. Selanjutnya pada tahap product, program ini tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri, akan tetapi sebagian santri telah berkontribusi pada ajang STQ dan MTQ tingkat Kabupaten, Provinsi hingga Nasional sehingga semakin memperkuat budaya belajar al-Qur'an di lingkungan Pondok dan masyarakat sekitar, meskipun terdapat beberapa santri yang masih pada tahap dasar dan perbaikan bacaan. Beberapa rekomendasi perbaikan peneliti untuk pengembangan lebih lanjut seperti: tambahan waktu pelaksanaan, pelatihan tambahan seperti penguasaan strategi pembelajaran, serta perancangan silabus yang lebih spesifik agar para tenaga pengajar dapat menetapkan target capaian santri yang mengikuti program ini.

Kata kunci: *Evaluasi Program, Tilawatil Qur'an, Model CIPP, Pondok Pesantren*

Article Info

Received Date: 29 December 2024

Revised Date: 05 January 2025

Accepted Date: 15 January 2025

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam proses internalisasi ajaran Islam yang telah diwariskan dari generasi ke generasi untuk membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia, khususnya di Negara Indonesia yang menjadi Negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia.(Susilo & Wulansari, 2020) Untuk mewujudkan hal tersebut, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pembelajaran al-Qur'an sebagai kitab suci yang berisikan firman-firman Allah Swt, yang memiliki keagungan tak terhingga dan sebagai pedoman utama dalam menjalani kehidupan dalam berbagai aspek.(Istiqomah & Hidayah, 2021) Tilawatil Qur'an merupakan bagian penting dalam pembelajaran al-Qur'an sebab menjadi sarana untuk memahami serta memperkuat keterampilan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dengan menggunakan nada-nada yang menggugah hati.(Irwan et al., 2022) Oleh karena itu, tilawatil Qur'an sering kali menjadi salah satu program utama pada lembaga pendidikan Islam termasuk lembaga pondok pesantren.

Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadi wadah dalam mendidik santri untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an. Salah satu program yang dilaksanakan di lembaga ini adalah program tilawatil Qur'an yang telah dirancang untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca al-Qur'an secara tartil, sesuai kaidah tajwid untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an di kalangan santri dan santriwati. Namun, untuk memastikan efektivitas program tersebut perlu dilakukan kegiatan evaluasi.

Evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan suatu program, dengan mengidentifikasi kelemahan program serta memberikan rekomendasi perbaikan pada program yang dilaksanakan. (Widoyoko, 2019) Dalam Islam juga disebutkan bahwa kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan sebagai bentuk intropeksi untuk meningkatkan kualitas, terdapat banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan hal demikian, salah satunya terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2: 284 yaitu sebagai berikut:

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْْهُ بِحٰسِبِكُمْ بِهٖ اللّٰهُ ۚ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Terjemahnya:

Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah memperhitungkannya bagimu. Dia mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab siapa pun yang Dia kehendaki. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Kemenag, 2019)

Ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt., mengetahui segala apa yang dilakukan manusia termasuk apa yang disembunyikan dalam hatinya, dan segalanya itu akan dimintai pertanggung jawaban. Adapun perhitungan yang dimaksud pada ayat ini mencakup amal manusia baik secara lahir maupun batin, untuk memberikan ganjaran berdasarkan apa yang diperbuat. (Shihab, 2005) Berdasarkan penjelasan ayat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan evaluasi sangat relevan dilakukan dalam berbagai aspek termasuk dalam menilai program pendidikan yang dapat membantu penyelenggara program mengetahui tingkat keberhasilan serta mengidentifikasi kekurangan yang terdapat dalam program yang dilaksanakan.

Salah satu model evaluasi program yang sering kali diterapkan dalam bidang pendidikan ialah model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang menjadikan keempat komponen tersebut sebagai sasaran evaluasi. Model ini menawarkan pendekatan yang lebih terstruktur yang memungkinkan penilaian program dari berbagai aspek yang dapat saling melengkapi. (Sulkifli et al., 2024) Sehingga model ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas terkait efektivitas program tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program tilawatil Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga dengan menggunakan model evaluasi CIPP, untuk memberikan rekomendasi yang konstruktif khususnya bagi pengelola Pondok Pesantren dalam mengembangkan program yang lebih efektif, efisien serta berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan model CIPP yang dipilih peneliti agar dapat memahami serta mengevaluasi secara mendalam dan lebih menyeluruh berdasarkan empat komponen evaluasi yaitu, konteks, masukan, proses, dan produk terkait pelaksanaan program tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga. (Ambiyar & Dewi, 2019) Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berfokus pada informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti yaitu pengelola pondok pesantren, guru tilawatil Qur'an, serta santri yang mengikuti program tilawatil Qur'an. (Sugiyono, 2019) Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan partisipan-partisipan tersebut, kemudian observasi secara langsung dengan mengamati pelaksanaan program tilawatil Qur'an serta melalui dokumentasi kegiatan, dan hasil evaluasi santri. (Abdussamad, 2021)

HASIL

Evaluasi Program

1. Definisi Evaluasi Program

Secara etimologi evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang diambil dari akar kata *value* yang berarti nilai. Sedangkan secara terminologi evaluasi merupakan suatu proses kegiatan

yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengambil suatu keputusan.(Widoyoko, 2019)

Menurut pandangan beberapa ahli, diantaranya yaitu Djemari Mardapi dalam Rina Febriana disebutkan bahwa, evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas serta kinerja atau produktivitas pada satuan lembaga dalam menyelenggarakan suatu program.(Febriana, 2021). Lebih lanjut dikemukakan oleh Muhammad Yaumi bahwa evaluasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara terstruktur untuk membuat keputusan terkait kelayakan atau keberhasilan suatu program atau proyek yang dihasilkan, apakah telah memenuhi tujuan yang ditetapkan sebelumnya atau belum.(Yaumi, 2024) Secara khusus definisi evaluasi program juga disebutkan oleh Muharika Dewi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait bekerjanya suatu program, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan opsi yang tepat dalam mengambil keputusan terkait program yang dilaksanakan.(Muharika Dewi, 2024)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kegiatan evaluasi program dilakukan untuk menilai sejauh mana tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mengidentifikasi kekurangan-kekurangan apa saja yang terdapat pada program agar dapat dilakukan rekomendasi perbaikan.

2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program

Adapun tujuan evaluasi program yang diuraikan dalam buku evaluasi program pendidikan antara lain: (1) untuk mengetahui sejauh mana program yang dilaksanakan mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan, (2) untuk menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki atau diperlukan penyesuaian dengan kebutuhan dan perubahan yang ada, (3) untuk memberikan informasi yang diperlukan bagi pengelola dalam mengambil keputusan untuk merancang program selanjutnya atau memperbaiki program yang sedang dilaksanakan, (4) untuk mengetahui apakah sumber daya yang digunakan telah efisien atau tidak, (5) untuk membantu mengidentifikasi masalah atau kendala yang dihadapi selama program berlangsung.(Bahri et al., 2022)

Manfaat evaluasi program menurut Romeo Herdha antara lain: (1) dapat memberikan rekomendasi apakah suatu program perlu dihentikan atau dilanjutkan, (2) dapat mengidentifikasi prosedur yang perlu diperbaiki, (3) dapat memberitahu strategi atau teknik yang perlu diganti atau bahkan dihilangkan, (4) dapat memberikan saran apakah program yang sama tersebut dapat diterapkan di tempat lain atau tidak, (5) dapat memberikan arahan estimasi dana yang tepat, (6) dapat memberikan informasi pendapat mengenai apakah teori atau pendekatan dalam program tersebut dapat diterima atau bahkan ditolak.(Herdha et al., 2024) Dengan tujuan dan manfaat yang telah disebutkan, mengindikasikan bahwa evaluasi program memberikan manfaat yang signifikan bagi penyelenggara program untuk memperoleh informasi yang akurat terkait efektivitas program yang dilaksanakan.

Model Evaluasi CIPP

1. Model CIPP

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada akhir tahun 1960-an yang lahir sebagai respon terhadap kebutuhan akan evaluasi yang sifatnya lebih menyeluruh. Model ini awalnya dirancang dalam membantu meningkatkan akuntabilitas kegiatan-kegiatan sekolah di Amerika, utamanya dalam upaya meningkatkan pembelajaran di sekolah. Seiring perkembangan waktu, model ini berkembang dan mulai diadaptasi dan diterapkan pada berbagai negara selain negara Amerika dan pada bidang yang beragam.(Sulkifli et al., 2024)

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang berorientasi pada keputusan yang secara sistematis mengumpulkan informasi terkait suatu program untuk dapat mengidentifikasi kekuatan serta kekurangan dalam konten, untuk meningkatkan efektivitas program dalam hal ini merencanakan masa depan suatu program. Model ini mendorong refleksi dan perbaikan secara berkelanjutan pada program, karena setiap komponen evaluasi pada model ini memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan suatu program, sehingga dapat dipastikan relevansi dan efektivitas jangka panjang.(Anggun Apriliani Zahra Rosyiddin, Riche Cynthia Johan, 2022) Model evaluasi ini dipilih karena model ini mampu memberikan evaluasi secara

menyeluruh dengan berfokus pada konteks, masukan, proses, dan produk, sehingga dapat menawarkan umpan balik serta perbaikan yang jelas pada program tilawatil Qur'an.

2. Tahapan Penerapan Model CIPP

Tahapan penerapan model CIPP dilihat pada empat komponen evaluasi yaitu, context, input, process dan produk. Tahapan ini dijabarkan, sebagai berikut: (Nurhayani et al., 2020)

a. Context

Tahap ini merupakan langkah awal dalam model CIPP yang bertujuan untuk menganalisis latar belakang dan kebutuhan yang menjadi dasar pelaksanaan suatu program. Pada tahap ini, fokus evaluasi diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, serta peluang yang ada. Dalam mengevaluasi program tilawatil Qur'an, yang menjadi indikator pada tahap ini yaitu, kebutuhan, tujuan, dan dukungan lingkungan.

b. Input

Setelah menganalisis kebutuhan, tahap selanjutnya adalah menilai masukan atau sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program yang disebut dengan evaluasi input. Dalam mengevaluasi program tilawatil Qur'an indikator ini meliputi beberapa aspek seperti: kualifikasi tenaga pengajar, fasilitas pembelajaran, anggaran program dan strategi pelaksanaan untuk memastikan semuanya mencukupi dan sesuai dengan tujuan program tersebut.

c. Process

Tahap selanjutnya adalah proses, dalam penerapan model CIPP tahap ini berfokus pada pemantauan secara langsung pelaksanaan program, yang bertujuan untuk memastikan bahwa rencana telah dirancang pada tahap masukan yang diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, tahap ini juga berperan dalam mengidentifikasi kendala atau hambatan yang ditemukan selama proses pelaksanaan program. Dalam mengevaluasi program tilawatil Qur'an, beberapa indikator pada tahap ini meliputi: kesesuaian proses pelaksanaan dengan rencana, kesesuaian pengajar dalam proses pembelajaran, partisipasi santri, dan proses penilaian dan pengawasan.

d. Produk

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam model CIPP, yang berfokus dalam mengevaluasi hasil atau dampak yang telah dihasilkan oleh program yang dilaksanakan. Pada tahap ini, perhatian utama diberikan untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka yang panjang. Dalam mengevaluasi program tilawatil Qur'an, indikator pada tahap ini meliputi: peningkatan kompetensi santri, pencapaian target pembelajaran, serta dampak jangka panjang program tilawatil Qur'an.

A. Tilawatil Qur'an

Secara etimologi tilawatil Qur'an berasal dari kata tilawah yang berarti membaca dan kata al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang berisikan firman-firman Allah Swt. Secara terminologi tilawatil Qur'an merupakan aktivitas membaca al-Qur'an secara tartil dan penuh penghayatan dengan memperhatikan kaidah dan hukum tajwid, makhray dan adab dalam membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an adalah kemuliaan yang diberikan oleh Allah Swt, kepada umat Islam. (Pangestuti et al., 2024) Oleh karena itu sebagai seorang muslim, sudah sepatutnya untuk menjaga al-Qur'an dengan membacanya sesuai dengan tuntunan kaidah tajwid.

Membaca al-Qur'an dengan tartil yaitu membaca dengan perlahan dan jelas setiap huruf dan harakat dengan benar, sebagaimana yang telah disebutkan dalam QS. Al-Muzzammil/73: 4 yaitu sebagai berikut:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا

Terjemahnya:

Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Kemenag, 2019)

Dari ayat tersebut kita dapat memahami bahwa, dalam membaca al-Qur'an hendaknya dibaca dengan perlahan dan jelas agar setiap huruf yang dilafadzkan sesuai dengan makhray dan maknanya. Sedangkan ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tata cara membaca al-Qur'an yang benar berdasarkan kaidah yang telah ditentukan. Adapun hukum mempelajari ilmu tajwid yaitu *fardhu kifayah* yakni wajib dipelajari oleh sebagian umat Islam sehingga kewajiban yang lainnya gugur. Akan tetapi dalam mengamalkan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an, hukumnya merupakan *fardhu 'ain* yakni berlaku wajib bagi setiap umat Islam. (Riyanto, 2023) Sehingga membaca al-Qur'an

dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi umat Islam agar dapat tetap menjaga kemuliaan al-Qur'an serta mampu meraih pahala dari Allah Swt.

Program tilawatil Qur'an bertujuan untuk memperkuat keterampilan membaca al-Qur'an sebagai upaya dalam menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an. Selain itu, program ini juga berfungsi sebagai media dakwah yang mampu memperkenalkan nilai-nilai Islam dengan cara menyentuh hati. Program ini dirancang dengan beberapa pola, meliputi: pengajaran aturan-aturan dasar tajwid untuk menjaga ketepatan bacaan. Setelah dapat menguasai ketepatan bacaan, selanjutnya beralih pada praktik langsung dengan mempelajari irama, seperti *bayyati*, *nahawand*, *saba*, *hijaz*, *rast*, *jiharkah* dan sebagainya, pada tahap ini seorang guru akan memberikan contoh irama tertentu kemudian santri akan menirukan serta mempraktikkan irama tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan tilawatil Qur'an menjadi salah satu langkah penting dalam menumbuhkan serta mengembangkan minat baca al-Qur'an pada berbagai kalangan masyarakat. (Irwan et al., 2022)

PEMBAHASAN

Penerapan Evaluasi Program Tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga dengan Model CIPP

Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga merupakan lembaga pendidikan swasta yang terletak di Kelurahan Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Adapun program tilawatil Qur'an merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi program yang banyak diminati oleh santri dan santriwati, baik pada jenjang Madrasah Tsanawiyah maupun jenjang Madrasah Aliyah.

Proses pelaksanaan program tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan pengajaran terstruktur atau dilaksanakan secara rutin sekali dalam sepekan yaitu setiap malam senin di ruang aula pondok dengan menggunakan metode *sima'i* yaitu mendengarkan langsung dari guru. Adapun Santri dan santriwati yang mengikuti program ini dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca al-Qur'an mereka dari tingkat dasar tajwid, perbaikan bacaan (tahsin) hingga tingkat pendalaman seni tilawah.

Adapun penerapan evaluasi program tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga dengan menggunakan model CIPP akan diuraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi Context

Pada tahap ini beberapa indikator yang dievaluasi dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Kebutuhan

Program tilawatil Qur'an di dasari oleh kebutuhan santri dan santriwati, masyarakat, Pondok Pesantren dan pemerintah setempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengelola Pondok Pesantren yang berinisial N mengungkapkan bahwa, sebanyak 60% santri yang belum mampu membaca al-Qur'an. Sehingga program tilawatil Qur'an diselenggarakan atas dasar inisiatif pihak Pondok Pesantren untuk melakukan pembinaan al-Qur'an kepada santri dan santriwati yang belum mahir membaca al-Qur'an hingga santri yang sudah berada pada tingkat mahir dan memiliki bakat dalam seni tilawah. Pengelola pondok pesantren menganggap bahwa kemampuan membaca al-Qur'an merupakan keterampilan yang sangat penting untuk ditingkatkan. Selain itu, program ini juga sejalan dengan program rutin yang diadakan oleh pemerintah melalui kementerian agama setiap tahun yaitu Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) dan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Sehingga hasil evaluasi pada indikator ini berdasarkan data kuesioner menunjukkan 90% pihak Pondok Pesantren, santri dan santriwati dan masyarakat sekitar sangat membutuhkan program ini agar dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan pondok pesantren dapat mengikutkan santri dan santriwati pada ajang STQ dan MTQ tersebut setiap tahun.

b. Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Pondok Pesantren yang berinisial N mengungkapkan bahwa tujuan diselenggarakannya program tilawatil Qur'an secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an secara tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid. Sedangkan secara khusus, program ini diselenggarakan untuk mengeksplorasi potensi membaca al-Qur'an para santri dan santriwati yang berbakat dalam

bidang seni tilawah. Hal ini sejalan dengan salah satu misi pondok pesantren yaitu menyelenggarakan pendidikan berbasis potensi lokal sebagai bekal bagi masa depan santri. Selain itu, pihak lembaga berharap agar santri dapat berkontribusi pada ajang STQ dan MTQ yang diselenggarakan oleh pemerintah baik pada tingkat kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional yang bertujuan untuk terus memacu motivasi mereka dalam mempelajari al-Qur'an dan ajang ini juga sebagai sarana dakwah dan pembinaan umat kepada masyarakat secara luas. Hasil kuesioner pada indikator ini menunjukkan 90% kesesuaian dengan kebutuhan.

c. Dukungan Lingkungan

Keberadaan pondok pesantren di tengah lingkungan masyarakat menjadikan nilai budaya mereka sangat kuat terhadap pentingnya pendidikan agama termasuk dalam pembelajaran al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh salah satu pengelola pondok pesantren bahwa program ini sangat penting dilaksanakan untuk mewujudkan harapan masyarakat terhadap santri dan santriwati yang mondok di pesantren ini agar mampu menjadi generasi yang cinta terhadap al-Qur'an. Hasil kuesioner sebagian besar responden menunjukkan hasil 90% masyarakat mendukung terlaksananya program ini.

2. Evaluasi Input

a. Kualifikasi Tenaga Pengajar

Indikator ini meliputi kualitas tenaga pengajar, pengelola administrasi, serta sumber daya manusia lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan program tilawatil Qur'an tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pengajar yang berinisial HT disebutkan bahwa, kualitas tenaga pengajar al-Qur'an di lembaga ini memiliki kompetensi yang sangat memadai dan berkompeten di bidang pembelajaran al-Qur'an, sebab semua tenaga pengajar merupakan alumni pondok pesantren dan memiliki sertifikasi tajwid dan telah mengikuti pelatihan-pelatihan khusus seperti pelatihan tilawatil Qur'an, dan pelatihan *Qira'ah sab'ah* di berbagai daerah yang diselenggarakan oleh pemerintah, dan hampir semua tenaga pengajar pada program tilawatil Qur'an ini telah berkontribusi pada ajang STQ dan MTQ di Tingkat Nasional dan berhasil meraih juara pada masing-masing cabang lomba yang telah diikuti. Sehingga hasil evaluasi pada tahap ini berdasarkan data kuesioner menunjukkan sangat baik yaitu 95% guru atau tenaga pengajar telah memenuhi kualifikasi sebagai pengajar al-Qur'an. Namun pada indikator ini tenaga pengajar tetap berharap agar pelatihan-pelatihan khusus dalam pembelajaran al-Qur'an lebih banyak lagi diselenggarakan, agar generasi selanjutnya tetap mengikuti berbagai pelatihan perkembangan pembelajaran al-Qur'an.

b. Fasilitas Pembelajaran

Pada aspek fasilitas pembelajaran, indikator penilaian meliputi fasilitas fisik, dan teknologi yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program ini. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengelola pondok pesantren menyebutkan bahwa, fasilitas yang digunakan dalam program tilawatil Qur'an berupa ruang Aula Pondok Pesantren, kemudian perangkat audio seperti pengeras suara dan microphone beserta puluhan mushaf al-Qur'an sudah sangat memadai dalam mendukung program ini. Sehingga evaluasi pada indikator ini menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu 95% memadai dalam mendukung program tersebut. Meski pada beberapa kondisi fasilitas-fasilitas tersebut diperlukan dalam jumlah yang lebih banyak dari yang telah tersedia.

c. Anggaran Program

Adapun anggaran yang digunakan dalam program ini untuk memastikan kelancaran program tilawatil Qur'an meliputi: honorarium pengajar, pengadaan buku dan alat bantu pembelajaran serta biaya operasional lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pondok pesantren disebutkan bahwa, anggaran program ini berasal dari lembaga dan telah mencukupi seluruh aspek-aspek tersebut secara merata. Sehingga evaluasi pada indikator ini menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu 90% dalam mendukung program tilawatil Qur'an. Namun tetap perlu dilakukan pengawasan agar anggaran yang sudah direncanakan untuk program ini tetap dialokasikan sesuai dengan kebutuhan program.

d. Strategi

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pengajar disebutkan bahwa, metode yang digunakan dalam program tilawatil Qur'an ini adalah metode *sima'i* yaitu

mendengarkan langsung dari guru dan durasi pembelajaran tilawah berlangsung selama tiga jam setiap pertemuan. Para santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya. Pengelompokan tersebut berdasarkan tahapan program ini yang meliputi pengajaran dasar ilmu tajwid bagi santri pemula, selanjutnya pelatihan tahsin atau perbaikan bacaan bagi santri yang memiliki kemampuan membaca dasar, serta pembinaan seni tilawah dengan irama yang indah bagi santri tingkat lanjut. Adapun kurikulum yang digunakan pada program ini dirancang sesuai dengan kebutuhan santri sebagaimana tahapan-tahapan tersebut. Hasil kuesioner pada indikator ini menunjukkan hasil yang cukup baik sebanyak 80% Namun silabus pada program ini hendaknya dirancang lebih spesifik dan terukur pada setiap tahap pembelajaran agar dapat menetapkan target mingguan pada setiap tahap dalam program ini serta mampu mengakomodasi kebutuhan individual santri agar kemampuan serta capaian mereka dapat terlihat dengan jelas setiap harinya.

3. Evaluasi Process

a. Kesesuaian Pelaksanaan dengan Rencana

Jadwal pelaksanaan program tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga berlangsung sekali dalam sepekan yaitu pada malam senin dari pukul 20.00 sampai dengan pukul 22.00. Konsistensi pelaksanaan ini menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tilawah yaitu HT diungkapkan bahwa meskipun jadwal pelaksanaan telah ditentukan, akan tetapi durasi tersebut masih belum cukup memadai untuk melakukan pembinaan setiap tahap pada program ini secara optimal kepada para santri. Karena umumnya, pembelajaran al-Qur'an biasanya dilakukan setiap hari untuk melakukan pembiasaan penyebutan huruf yang benar dan dapat memudahkan mereka lebih fokus dalam pembelajaran. Sehingga hasil kuesioner pada indikator ini menunjukkan cukup baik yaitu 75% dan perlu dilakukan pertimbangan lagi terkait penambahan jadwal pelaksanaan program agar lebih optimal.

b. Kesesuaian Pengajar dalam Proses Pembelajaran

Kesesuaian ini menjadi hal penting, karena pengajar menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Namun tenaga pengajar yang sesuai bukan hanya mereka yang memiliki kompetensi dalam membaca al-Qur'an akan tetapi juga mampu menyampaikan materi dengan metode yang mudah dipahami oleh para santri. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa tenaga pengajar memiliki kualifikasi yang sangat memadai. Namun beberapa dari mereka memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi santri dan santriwati khususnya yang masih pada tahap pembelajaran dasar tajwid. Sehingga hasil kuesioner pada indikator ini menunjukkan cukup baik yaitu 70% dan perlunya pelatihan tambahan dalam strategi pembelajaran bagi guru yang tergolong baru, agar program ini semakin efektif.

c. Partisipasi Santri

Indikator ini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses penerapan program. Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi santri dan santriwati dalam mengikuti program tilawatil Qur'an ini terlihat cukup aktif khususnya dalam melakukan praktik membaca al-Qur'an. Di sisi lain, terlihat pula beberapa santri yang enggan membaca dihadapan teman-temannya karena merasa kurang percaya diri, sehingga hasil pada indikator ini menunjukkan cukup baik yaitu 75%. Tenaga pengajar harus melakukan pendekatan secara personal kepada santri untuk membangun rasa percaya diri mereka.

d. Proses Penilaian dan Pengawasan

Proses penilaian dan pengawasan merupakan suatu langkah yang mesti ditempuh dalam setiap program yang diselenggarakan. Pada program tilawatil Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga ditemukan bahwa kesesuaian dengan rencana kerja, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kepatuhan terhadap prosedur sudah berjalan dengan sangat baik yaitu 85% meski demikian beberapa hal hendaknya selalu dipertimbangkan bagi pengelola program agar terus mengadakan proses evaluasi dan perbaikan pada hal-hal penting dalam pelaksanaannya.

4. Evaluasi Product

a. Peningkatan Kompetensi Santri

Hasil wawancara menyebutkan bahwa, sebagian besar santri dan santriwati yang telah mengikuti program ini telah mengalami peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan

tartil berdasarkan kaidah tajwid serta mampu menguasai seni tilawah al-Qur'an dengan baik. Sebanyak 70% santri yang mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar serta menguasai seni tilawah dengan baik, kemudian sebanyak 20%, santri yang masih pada tahap perbaikan bacaan atau tahsin dan 10% santri lainnya masih pada tahap pembelajaran dasar tajwid dan masih memerlukan pendampingan tambahan dari para tenaga pengajar. Hal ini karena beberapa santri memang memiliki latar belakang yang berbeda sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dalam setiap tahap program ini.

b. Pencapaian Target Pembelajaran

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar target yang ditetapkan dalam program ini telah tercapai dengan baik yaitu 85%. Sebagian besar santri telah mampu membaca al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid serta menguasai seni tilawah yang baik. Selain itu, beberapa santri juga telah ditugaskan menjadi imam tarwih setiap bulan ramadhan di daerahnya masing-masing, dan bahkan sebagian besar santri dan santriwati telah menjuarai ajang STQ dan MTQ dengan berbagai jenis lomba di tingkat Kabupaten hingga Nasional setiap tahunnya sehingga program ini juga telah memperkuat budaya belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren secara keseluruhan.

c. Dampak Jangka Panjang Program Tilawatil Qur'an

Indikator ini meliputi dampak jangka panjang program tilawatil Qur'an terhadap santri, pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Adapun santri dan santriwati yang telah mengikuti program ini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam melantunkan al-Qur'an pada berbagai kesempatan dan acara keagamaan maupun kegiatan lomba tilawah secara khusus. Selain itu, mereka juga sangat berperan aktif dalam memberikan pengajaran kepada anggota masyarakat yang memerlukan bimbingan dalam pembelajaran al-Qur'an. Sehingga outcome ini tidak hanya meningkatkan kemampuan diri secara personal akan tetapi juga memperkuat budaya belajar al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren dan sekitarnya. Untuk jangka yang panjang, program ini mampu berkontribusi dalam membentuk generasi yang cinta al-Qur'an dengan mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Evaluasi program tilawatil Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga dengan menggunakan model CIPP dinyatakan dalam kategori baik dan sangat layak untuk tetap dilanjutkan. Meskipun hasilnya belum mencapai hasil yang sempurna, dengan beberapa perbaikan. Namun program ini relevan dengan kebutuhan santri dan sejalan dengan misi pondok pesantren. Selain itu, program ini juga didukung oleh tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang pembelajaran al-Qur'an yang menjadi peluang besar bagi santri untuk memanfaatkan ilmu tersebut, meskipun beberapa guru masih membutuhkan pelatihan tambahan seperti strategi pembelajaran, dan program ini dilaksanakan secara terstruktur, namun waktu yang ditentukan dinilai masih belum cukup. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri secara tartil berdasarkan kaidah ilmu tajwid dan dengan kemampuan seni tilawah yang baik. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi santri dan santriwati pada ajang STQ dan MTQ setiap tahunnya. Untuk meningkatkan efektivitas program ini, maka beberapa rekomendasi perbaikan seperti: perlunya tambahan waktu pelaksanaan program agar lebih efisien bagi santri, selain itu optimalisasi pelatihan tambahan khususnya dalam strategi pembelajaran bagi tenaga pengajar yang tergolong baru, serta perlunya pembaruan silabus yang lebih spesifik agar guru dapat menetapkan target capaian santri dalam setiap tahap program ini. Hal ini tentu menjadi peluang bagi peneliti untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan program di lembaga tersebut, sekaligus dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam meningkatkan kualitas program khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Ambiyar, & Dewi, M. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta.
- Anggun Apriliani Zahra Rosyiddin, Riche Cynthia Johan, D. M. (2022). Inovasi Kurikulum Dalam. *Inovasi Kurikulum*, 19 (1) (20(2), 196–207.

- Bahri, A., Siregar, S. K., Nur, R., & Dkk. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan*. Umsu Press.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Herdha, R., Kurniawan, R. F., Gading, W., Muttaqin, M. I., Amalia, K., & Surabaya, U. N. (2024). *O f a h*. 4, 3039–3044.
- Indonesia, K. A. R. (2023). *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Sygma Examedia Arkanleema.
- Irwan, Hadi, S., Pratiwi, N., & Dkk. (2022). *Menumbuhkembangkan Minat Baca Al-Qur'an Melalui Tilawatil Qur'an LPTQ di Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah NTB*. 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.53491/ktbuna.vxix.xxxx>
- Istiqomah, R., & Hidayah, R. (2021). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 138–150. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6932](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6932)
- Muharika Dewi. (2024). *Metode Penelitian*. CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH.
- Nurhayani, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2020). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1116/839>
- Pangestuti, D. H., Miftahul, D., Vialy, H., & Afifah, A. (2024). *Pelaksanaan Program Pelatihan Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Masyarakat Di Desa Blederan*. 54–55.
- RI, D. A. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. PT. Suara Agung.
- Riyanto, A. (2023). *Pelatihan Tilawah Qur'an Untuk Memperbaiki dan Memperindah Bacaan Al-Qur'an di Desa Kecomberan, Talun, Cirebon*. 1. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/musyawahar/>
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sulkifli, Nade, E., Khumairah, E. S., & Riska. (2024). *Pendekatan CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Program Pendidikan di Indonesia*. 2(2), 136–143.
- Susilo, A. A., & Wulansari, R. (2020). Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 20(2), 83–96. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>
- Widoyoko, E. P. (2019). Evaluasi Program Pendidikan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–16. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yaumi, M. (2024). *Pendekatan Sistematis dalam Proses Desain Pembelajaran*. Kencana.